
POTENSI WISATA BAHARI DALAM Mendukung PARIWISATA DI PULAU SANGIANG, BANTEN**Oleh****A'isyah Zhafirah¹, Rizki Nurul Nugraha²****^{1,2}Pariwisata, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional****Jl. Sawo Manila no. 1, DKI Jakarta, Indonesia****E-mail: ¹aisyahzhafirah388@gmail.com, ²rizki.nurul@civitas.unas.ac.id****Abstract**

Indonesia occupies the second position in Asia and seventh in the world in the category of the largest country which has 1/3 of the land area and the ocean with 2/3 of the total area. There are thousands of islands in Indonesia with exotic sea charms that make it possible to have diverse natural tourism potential, and one type of tourism that Indonesia has is Marine Tourism. Therefore, this study aims to identify the potential for marine tourism owned by Sangiang Island, Banten. This research is a qualitative descriptive research, using survey and interview techniques. The analytical method used is SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The results of this study indicate that marine tourism on Sangiang Island, Banten has the potential to become a tourist destination that can attract many visitors. However, this potential still has many obstacles that need to be managed and rearranged professionally in order to attract more tourists to visit. The local community of Sangiang Island, Banten still really needs both capital and moral support from the government to support the development of tourism there.

Keywords: Tourism, Marine Tourism, Sangiang Island**PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah industri yang mana di dalamnya memiliki komponen yang berupa atraksi wisata, amenity, aksesibilitas dan ancillary atau organisasi yang mengurus kepariwisataan (cooper dalam prasiasa, 2013:52). Pengeluaran yang cukup banyak oleh para wisatawan adalah pada amenity nya yang berhubungan dengan food and beverage. Potensi wisata adalah kondisi suatu wisata yang didalamnya memiliki hal yang mendukung keberadaan objek utamanya.

Indonesia adalah negara kepulauan, pantai dan lautnya menyimpan potensi yang sangat baik. Dengan adanya hal tersebut menjadi salah satu peluang bagi para masyarakat sekitar untuk mencari nafkah didalam industri pariwisata. 75% potensi sumber daya kelautan Indonesia memberikan sumbangan yang sangat berarti untuk pembangunan nasional, seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya peluang kerja, perolehan devisa,

penyediaan kebutuhan dasar dan meningkatnya pembangunan daerah. Kelautan sendiri sebenarnya memiliki banyak keunggulan dalam pembangunan nasional masa depan. Seperti keunggulan komperatif, keunggulan kooperatif dan keunggulan kompetitif untuk menjadi salah satu sektor unggulan (kusumastanto, 2003).

Dewasa ini wisata alam banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satunya adalah wisata bahari. Wisata bahari adalah wisata alam alam yang berhubungan dengan suberdaya air atau dapat diartikan sebagai kegiatan berpergian yang bertujuan untuk menikmati alam laut.

Pulau Sangiang adalah pulau kecil yang terletak di Selat Sunda, yakni antara Jawa dan Sumatra, dengan pesona alam Pulau Sangiang dikenal dengan julukan Seven Wonders of Banten. Keindahan alamnya yang sangat cantik berisikan pesona terumbu karang, ikan yang beragam jenisnya dan pantai dengan pasir putihnya sangiang juga direncanakan akan

dilewati sebagai jalur penghubung Jembatan Selat Sunda (JSS).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai potensi wisata bahari di Pulau Sangiang, Banten dan adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi wisata bahari di Pulau Sangiang, Banten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara aktual tentang suatu keadaan potensi wisata bahari di Pulau Sangiang, Banten. Pemilihan metode ini karena berdasarkan perumusan gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai potensi wisata bahari dalam mendukung sektor pariwisata. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara 1) observasi ke Pulau Sangiang, banten dan merekam kegiatan wisata bahari disana, 2) wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat setempat.

Pada teknik pengolahan data sebagai berikut; 1) setelah data didapat dan dikumpulkan studi pustaka, observasi dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat setempat lalu data disusun berdasarkan tujuan dan apa yang dibutuhkan dalam artikel ini, 2) data yang sudah diedit lalu dipilah kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dan 3) data disajikan lalu dilakukan dengan menafsirkan data untuk mendapatkan simpulan, analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sangiang merupakan sebuah pulau kecil di Selat Sunda antara Pulau Jawa dan Sumatra, masuk kedalam Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pulau Sangiang memiliki titik koordinat antara 105°49'30'' – 105°52'Bujur Timur 5°56' – 5°58'50 Lintang Selatan. Memiliki jarak

tempuh 45 menit dari pelabuhan di Anyer dengan menggunakan kapal atau perahu bermotor.

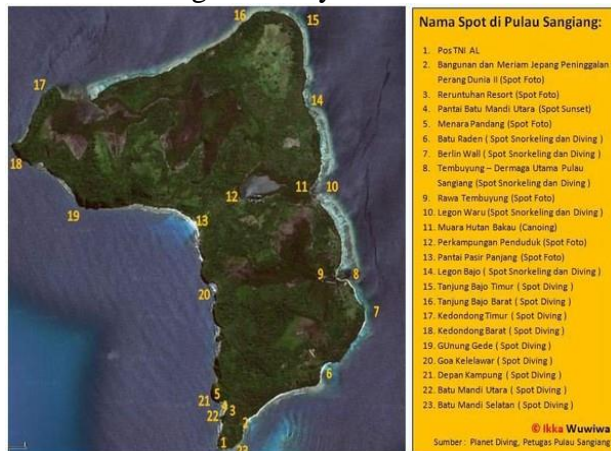
Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia, pada nomor 698/Kpts-II/93 pada tanggal 12 Oktober pada tahun 1993 Pulau Sangiang memiliki luas sekitar 1.420,35 hektar terdiri dari 700,35 hektar dan taman laut seluas 720 hektar. "Per tahun 2022 total penduduk lokal Pulau Sangiang berjumlah 42 KK (kartu keluarga) jumlah ini semakin berkurang semenjak tahun 2014 dan bencana Tsunami yang melanda Selat Sunda pada tahun 2018 Pulau Sangiang juga terkena imbasnya" (Pak RT, pada wawancaranya pertanggal 16 Juli 2022). Mayoritas masyarakat lokal berprofesi sebagai petani kebun (kelapa, pisang, dll). "Namun dikarenakan dikirimkan babi hutan, bekicot dan ular yang mana hewan tersebut adalah parasit yang merusak perkebunan warga sehingga tidak bisa ditanami apapun. Masyarakat hanya bertahan melalui hasil dari panen kelapa yang bisa bertahan sampai tahun 2022 ini dan juga pemasukan dari para wisatawan yang datang." (Kosasih, RT Pulau Sangiang, pada wawancaranya pertanggal 16 Juli 2022).

Masyarakat mulai menetap sejak tahun 1978. Selain pemukiman penduduk, Pulau Sangiang memiliki 1 buah masjid, 1 mushola, 7 toilet umum untuk para wisatawan dan pemakaman, selebihnya adalah hutan belukar. Untuk fasilitas kesehatan seperti klinik, rumah sakit, atau puskesmas tidak ada. Masyarakat harus menyebrang pulau terlebih dahulu untuk berobat. Dalam hal pendidikan, masyarakat lokal harus bersekolah diluar pulau mulai dari PAUD – perguruan tinggi. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya wisatawan yang datang ke Pulau Sangiang, hasil pemasukan dari aktifitas wisata tersebut, masyarakat dapat membangun PAUD dan dermaga utama menjadi lebih baik dan layak agar memudahkan akses masyarakat dan wisatawan untuk kesana.

Dibalik berbagai macam persoalan yang rumit tersebut, potensi pariwisata di Pulau Sangiang sangatlah besar. Sering disebut dengan Seven Wonders of Banten karena keindahan

alamnya yang masih sangat alami, baik itu dari pesona pantainya yang sangat panjang, terumbu karang, berbagai macam titik untuk snorkeling, dan alamnya yang masih sangat asri.

Pulau Sangiang memiliki berbagai zonasi, berikut adalah gambaranya



Gambar 1. Peta Pulau Sangiang
[Sumber : detikTravel, 2011]

Seperti yang digambarkan oleh peta zonasi diatas, Pulau Sangiang sangat kaya wisata baharinya, sekitar 75% titik spot disana adalah untuk spot diving dan snorkeling. Selebih nya adalah spot foto, hutan dan pemukiman penduduk. Selain wisata bahari, Pulau Sangiang memiliki wisata alam dan wisata budaya. Untuk menikmati wisata alam para wisatawan bisa dengan cara tracking, mendaki gunung, memotret, bersepedah, berkemah dan menikmati panorama alam nya. Wisatawan dapat mengunjungi goa kelelawar atau dapat mengunjungi penangkaran penyu yang ada disana. Namun sayangnya pada tahun 2018 terjadi tsunami pada selat sunda penangkaran penyu hancur tidak tersisa. Untuk wisata budaya para wisatawan dapat mengunjungi sisa – sisa benteng bekas pertahanan jepang yang berada di sekitar Pos TNI angkatan laut, namun para wisatawan memerlukan izin untuk berkunjung kesana.

Pulau Sangiang memiliki 3 macam ekosistem hutan yaitu ekosistem hutan dataran rendah, ekosistem hutan payau, dan ekosistem hutan pantai. Untuk satwa juga beragam jenisnya dengan populasi yang relatif baik dan juga

dilindungi oleh undang-undang. Satwa tersebut adalah lutung (*Trachypitechus auratus*), kucing hutan (*Felis bengalensis*), landak (*Hystrix brachiura*), biawak (*varanus salvator*), elang laut (*Haliartcus leucocagter*), dara laut (*Sterna sp.*), raja udang (*Halcyon cloris*), belibis (*Anas sp.*), kuntul karang (*Egretta sacra*), burung camar (*Sterna spp.*), pelatuk besi (*Threskiornis aethiopica*), burung cagak (*Ardea sumatrana*), ular sanca (*Phyton reticularis*) dan berbagai biota laut.

Potensi Pariwisata di Pulau Sangiang

1. Potensi Wisata Bahari Pulau Sangiang



Gambar 2. Pantai Pasir Panjang, Pulau Sangiang
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022]



Gambar 3. Snorkeling
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022]

Daya tarik wisata bahari merupakan potensi terbesar yang dimiliki oleh Pulau Sangiang. Terletak di sekeliling pulau, pengembangan daya tarik tersebut dikelola oleh

masyarakat lokal. Berikut adalah kegiatan yang dapat dilakukan :

- Scuba Diving
- Snorkeling
- Berjemur di pantai
- Memancing
- Freediving
- Fun Diving
- Menikmati terumbu karang dengan menggunakan glass bottom boat
- Berkemah di sekitar pantai
- Melihat penangkaran penyu

Tabel 1 : Matriks SWOT Wisata Bahari
 [Sumber: diolah penulis, 2022]

Wisata Bahari	
Strength (S)	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan alam bawah laut masih sangat baik dan sehat • Spot untuk snorkeling, diving, dll aman untuk para wisatawan • Air laut yang sangat bersih • Jenis ikan yang beragam
Weakness (W)	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sumber daya manusia sebagai guide
Opportunity (O)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyewaan alat snorkeling yang sudah disediakan dengan harga murah • Biaya penyebrangan kapal yang murah • Kekayaan bawah laut yang masih sangat indah
Threat (T)	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sumber daya manusia

	<ul style="list-style-type: none"> • Ombak laut yang harus diprediksi terlebih dahulu
--	--

2. Potensi Keadaan Alam



Gambar 4. (Trekking) Keadaan Alam Pulau Sangiang

[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022]

Keadaan alam yang masih sangat alami dan masih tergolong sebagai hutan yang masih jarang untuk dijelajah oleh wisatawan. Hal ini memiliki potensi untuk dijadikan daya tarik wisata yang dibuat dengan berbagai macam kegiatan didalamnya, seperti :

- Hiking/Trekking
- Penelusuran Hutan
- Bercocok Tanam
- Swafoto

3. Potensi Wisata Sejarah

Adanya peninggalan bekas benteng Belanda pada jaman dahulu memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini bisa dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata sejarah di Pulau sangiang. kegiatan yang bisa dilakukan adalah :

- Ber Swafoto
- Mengenal Peninggalan Sejarah
- Menikmati Alam Sekitarnya

Tabel 2 : Matriks SWOT Potensi Keadaan Alam
[Sumber: diolah penulis, 2022]

Potensi Keadaan Alam	
Strength (S)	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan alam yang masih sangat natural Udara yang bersih Pemandangan alam yang unik
Weakness (W)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada <i>Sign</i> untuk arah jalan, arah evakuasi, dll
Opportunity (O)	<ul style="list-style-type: none"> Pemandangan yang unik yang dapat memanjakan mata para wisatawan
Threat (T)	<ul style="list-style-type: none"> Adanya binatang liar seperti babi hutan, ular, dll.

4. Potensi Wisata Kuliner



Gambar 5. Masakan Masyarakat Lokal
[Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

Tidak lengkap rasanya apabila berwisata tanpa adanya kuliner. Potensi Kuliner di Pulau Sangiang adalah Kuliner *Sea Food* nya. Dengan kekayaan laut yang sangat baik, ikan-ikan dan kerang yang masih sehat dan juga segar membuat para wisatawan senang dengan makanan yang ada disini. “potensi laut di Pulau Sangiang sangatlah baik, ikan dan kerang yang masih sangat segar-segar. Namun kita masih banyak kelemahannya karena tidak ada yang mengelola dengan cara profesional terhadap kuliner di Pulau ini” (Kosasih, RT Pulau Sangiang, pada wawancaranya pertanggal 16 Juli 2022).

Tabel 3 : Matriks SWOT Potensi Wisata Kuliner
[Sumber: diolah penulis,2022]

Potensi Wisata Kuliner	
Strength (S)	<ul style="list-style-type: none"> Sumber bahan makanan yang segar Masakan masyarakat lokal yang cocok di lidah wisatawan
Weakness (W)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada warung atau pedagang makanan untuk kebutuhan mendadak
Opportunity (O)	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan dapat memesan masakan apa yang akan diolah Wisatawan dapat memasak sendiri
Threat (T)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bisa dilakukan secara mendadak

Untuk kuliner saat ini, para wisatawan dapat memancing sendiri ikan ataupun kerang, dll yang diinginkan. Lalu hasil tangkapan tersebut dapat diserahkan kepada masyarakat lokal yang akan diolah dan dimasak dengan sangat baik dan enak.

5. Potensi Sosial Budaya



Gambar 6. Bangunan *Homestay*
[Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022]

“Masyarakat kami memiliki semangat dan keinginan yang sangat besar untuk memajukan pariwisata di Pulau Sangiang ini. Namun

kurangnya pengalaman dibidang tersebut jadi kami masih merasa kesulitan dalam promosi, pengelolaan dan juga kurangnya modal. Untuk kearifan lokal sendiri, mulai dari bentuk bangunan homestay, masakan, dan juga kondisi alam masih dapat kami pertahankan” (Kosasih, RT Pulau Sangiang, pada wawancaranya pertanggal 16 Juli 2022).

Tabel 4 : Matriks SWOT Potensi Sosial Budaya

[Sumber: diolah penulis, 2022]

Potensi Sosial Budaya	
Strength (S)	<ul style="list-style-type: none"> • Keramahan masyarakat lokal • Kearifan lokal yang masih kuat • Masyarakat lokal yang saling bahu membahu
Weakness (W)	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang pariwisata
Opportunity (O)	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat membuat bisnis seperti souvenir dll
Threat (T)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia dapat diambil alih oleh pihak asing

Kondisi sosial budaya masyarakat Pulau Sangiang masih terbilang sangat kuat hal tersebut bisa dilihat dari kondisi masyarakat yang saling bahu membahu untuk memajukan pariwisata dan perekonomian masyarakat lokalnya. Keramahan masyarakat lokal yang sangat terbuka kepada para wisatawan dan arsitektur bangunan penduduk lokal atau *Homestay* pun masih berwujud Asli dan tradisional. Hal tersebut bisa menjadi kesan untuk para wisatawan yang berkunjung untuk merasakan suasana tradisional yang masih ada. Walaupun masih terbilang tradisional, *Homestay* yang disediakan sangatlah nyaman, aman dan juga sangat bersih.

Peranan penting wisata bahari dalam mendukung pariwisata di Pulau Sangiang

Banyak potensi wisata yang terdapat di dalamnya, salah satunya adalah wisata bahari. Hal ini berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan. Saat ini wisata bahari merupakan sebuah rekreasi wisata yang mulai banyak digemari oleh wisatawan walaupun hanya sekedar menikmati keindahan pantai dan lautnya saja.

Pengaruh wisata bahari terhadap pariwisata di Pulau Sangiang dapat dilihat dari analisis SWOT berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan berdasarkan hasil dari wawancara kepada Ketua Desa/ RT adalah sebagai berikut :

Kekuatan (Strength)

- Tersedianya fasilitas kapal untuk menuju pulau sangiang yang relatif murah
- Keramahan masyarakat lokal
- Keindahan alam yang masih sangat alami
- Keindahan bawah laut
- Keindahan pantai
- Kerjasama masyarakat lokal yang kuat untuk memajukan pariwisata Pulau Sangiang

Kelemahan (weakness)

- Kurangnya SDM untuk mengelola pariwisata
- Kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang dan perlu ditata ulang secara profesional
- Kurangnya modal yang dimiliki oleh pengelola untuk mengembangkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada
- Kurangnya dukungan dari pemerintah untuk perkembangan pariwisata di Pulau Sangiang
- Kurangnya strategi promosi

Peluang (opportunity)

- Potensi dari sumber daya alam yang sangat baik untuk dikembangkan
- Potensi dari sumber daya manusia yang kompak dan layak dikembangkan
- Dengan adanya perkembangan pariwisata, maka berdampak juga pada perkembangan ekonomi masyarakat lokal

Ancaman (Threat)

- Adanya pihak asing yang ingin menguasai Pulau Sangiang secara sepihak
- Daya tarik wisata selain wisata bahari belum begitu dikelola
- Semakin berkurangnya masyarakat lokal yang berada disana untuk mempertahankan Hak kepemilikan mereka di Pulau Sangiang
- Kurangnya pengalaman masyarakat lokal dalam bidang pariwisata

Setelah analisis SWOT dilaksanakan, strategi tersebut dapat dikembangkan dalam hal berikut :

Strength – Opportunities Strategies

1. Melakukan pemberdayaan atau sosialisasi tentang pariwisata kepada masyarakat
2. Melakukan promosi lebih baik lagi
3. Bekerjasama dengan pemerintah untuk pengembangan potensi wisata di Pulau Sangiang

weakness – opportunities strategies

1. Melakukan pemberdayaan sumber daya manusia
2. Mencari investor untuk pinjaman modal usaha
3. Melakukan kerjasama yang baik dengan pemerintah provinsi Banten

strength – threat strategies

1. Menjaga dan mengembangkan standar layanan dan produk wisata
2. Menggunakan sumber daya yang sudah ada
3. Mengelola keuangan
4. Menjaga kualitas service dan produk pariwisatanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pulau Sangiang merupakan pulau kecil yang berada di Selat Sunda yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang sangat baik. Mulai dari wisata alam, wisata budaya dan juga kaya akan wisata baharinya. Salah satu keunggulan yang dimiliki dibidang pariwisata adalah wisata baharinya yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Bila dikelola secara profesional dan tertata yang dapat mendatangkan lebih banyak lagi

wisatawan dan menghasilkan devisa di sektor pariwisata. Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pariwisata di Pulau Sangiang masih banyak yang perlu dikembangkan dan ditata secara profesional. Kesiapan masyarakat lokal terhadap masuknya pariwisata dinilai telah siap menghadapi berbagai potensi dan dampak yang muncul namun masyarakat lokal belum mampu memaksimalkan potensi tersebut dikarenakan kurangnya modal dan dukungan dari pemerintah Provinsi Banten sendiri.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pulau Sangiang kaya akan potensi pariwisatanya dan cenderung membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal. Untuk itu pengembangan pariwisata dan mengutamakan kepentingan masyarakat lokal hendaknya tetap dijalankan secara berkelanjutan. Selain pengembangan pembangunan, pemberdayaan SDM dan SDA juga harus dikelola kembali agar terciptanya kondisi pariwisata dan masyarakat yang lebih kompeten dan siap.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian tentang strategi pengembangan SDM dan SDA di Pulau Sangiang.

Pernyataan Penghargaan

Penulis ucapkan terima kasih dan apresiasi atas dukungan dari program studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional berupa saran, masukan dan kritik membangun dalam penulisan artikel ilmiah ini. Terima Kasih juga kepada Ketua RT Pulau Sangiang yaitu Bapak Kosasih yang telah bersedia membantu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nugraha, R. N., Yuliantini, T., & Karyatun, S. (2019). Tren Pariwisata DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 317-328.
- [2] Helmy, M. W. (2021). Analisis Potensi Pulau Maratua Sebagai Destinasi

- Pariwisata Andalan Indonesia Timur. Indonesian Journal of Tourism and Leisure, 2(1), 14-25.
- [3] Sayogi, K. W., & Demartoto, A. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI. *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 9-17.
- [4] Nugraha, R. N., Dewi, L., Purnama, N., & Putri, A. A. (2021). PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT PRIIJING SEBAGAI DESA WISATA (REBRANDING) DESA TEBARA, KABUPATEN SUMBA BARAT. *TURN JOURNAL*, 1(2).
- [5] Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Heatubun, A. B., & Lumbantoruan, R. (2018, September). Potensi Pariwisata Maluku Barat Daya Sebuah Kajian Pustaka. In National Conference of Creative Industry.
- [6] Kausar, D. R. K., Alfian, F., & Pradini, G. (2014). Manfaat dan Hambatan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 2(2), 11-18.
- [7] Maranisya, U., & Sya, M. F. (2022). Penerapan Ilmu Kepariwisata Melalui Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Desa Cibuntu Kuningan Jawa Barat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 1-9.
- [8] Gusriza, F. (2022). ANALISIS POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA DI KAWASAN SARIBU RUMAH GADANG. *Jurnal Pariwisata*, 9(1).
- [9] Hidayah, A., Sunarti, S., & Hakim, L. (2017). Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- [10] Ali, M. (2015). Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. In Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian.
- [11] Nastiti, C. E. P., & Umilia, E. (2013). Faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C164-C167.
- [12] Samudra, K., Baskoro, M. S., Wisudo, S. H., & Iskandar, B. H. (2010). Potensi Wisata Bahari Pulau-pulau Kecil di Kawasan Kapoposang Kabupaten Pangkep. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 1(2), 87-96.
- [13] Mujiburohman, D. A. (2015). Potensi dan permasalahan pulau sangiang sebagai objek tanah terlantar. *Bhumi Jurnal Agraria dan Pertanahan*, vol 1 no 2, 135-145.
- [14] Suryani, A. S. (2018). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 35-63.
- [15] Firawan, I. G. N. F., & Suryawana, I. B. (2016). Potensi daya tarik Wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- [16] Juliana, J. (2019). Analisis Potensi Kawasan Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Tegal Jawa Tengah. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(2), 98-105.
- [17] Afghoni, A., & Busro, B. (2017). Potensi Wisata Tradisi Syawalan di Makam Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 82-92.
- [18] Masjhoer, J. M. (2019). Pengantar Wisata Bahari. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- [19] Setiyawan, I (2011) . Sangiang, Keindahan Pulau Yang Terabaikan. <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5405634/sangiang-keindahan-pulau-yang-terabaikan>